

SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

**PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PEMAHAMAN TINDAKAN PETANI
DALAM MELAKUKAN DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN KOPI DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

The Process of Decision Making and Farmer Understanding of Actions in Undertaking Diversification

Ferry Sudyantoro, Yuli Hariyati*, Ati Kusmiati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail : Yulihariyati@ymail.com

ABSTRACT

Coffee farmers in Kemiri Village, District of Panti, Jember Regency, generally sell the yields of coffee in the form of processed coffee or coffee ose. Coffee processing is basically aims to increase farmers' income. Coffee farmers in Kemiri Village, District of Panti hope that the processing is carried out by the most appropriate way, so this can increase profits. This research aimed to (1) identify the decision-making process of coffee farmers' in Kemiri Village in diversifying the coffee processing; (2) determine the types of action taken by coffee farmers in District of Panti to diversify the coffee processing; and (3) identify the development strategies of coffee processing business in Kemiri Village, District of Panti. Determination of the research area used purposive method. The research used descriptive, qualitative method. Samples were determined by snowball sampling method. Methods of data collection applied primary data and secondary data while data analysis used descriptive-qualitative approach and quantitative method by using force field analysis (FFA). The research results showed that (1) coffee farmers in Kemiri Village, District of Panti, Jember Regency in the decision-making process did not take steps in line with the existing theories; farmers just tried to do efforts that made coffee plants produce good quality products, so that they generated the expected profits, (2) coffee farmers in Kemiri Village, Jember Regency were categorized into the action type of *Zwerk rational*, that is, a purely social action. It was shown by how the coffee farmers in Kemiri Village, Jember Regency through a long process, achieved the their goals with diversification of processing on their coffee yields, and (3) the development strategy that can be implemented for coffee farmers is by establishing a financial institution among farmer groups which can help farmers by providing loans that do not burden farmers when taking loans. Besides, providing training on the establishment of an independent business group, as well as providing training, guiding, and counselling on primary coffee processing that farmers do.

Keywords: *Diversification of Coffee Processing, The Process of Decision Making, Farmer Understanding of Actions, Development Strategy*

ABSTRAK

Petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember umumnya menjual kopi hasil panen dalam bentuk kopi olahan atau kopi ose. Pengolahan kopi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Petani kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti berharap agar pengolahan tersebut dilakukan dengan cara yang paling tepat sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami proses pengambilan keputusan petani kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi, (2) memahami tipe tindakan yang dilakukan oleh petani kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi, dan (3) mengetahui strategi pengembangan usaha pengolahan kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif didukung oleh analisis kuantitatif (FFA). Metode pengambilan contoh menggunakan metode *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, analisis yang digunakan adalah dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis medan kekuatan (FFA). Hasil penelitian menunjukkan (1) petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam proses pengambilan keputusan tidak melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang ada, petani hanya berusaha melakukan bagaimana tanaman kopi bisa menghasilkan produk dengan kualitas baik sehingga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan; (2) petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember termasuk kedalam tipe tindakan *Zwerk rational* yaitu tindakan sosial murni. Hal itu ditunjukkan bagaimana petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember melalui proses yang panjang untuk dapat mencapai tujuannya dengan usaha diversifikasi pengolahan pada hasil panen kopinya; dan (3) strategi pengembangan pada petani kopi yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman. Selain itu memberikan pelatihan pembentukan usaha mandiri bagi kelompok, serta memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan tentang pengolahan kopi primer yang dilakukan petani

Kata kunci: kopi olahan, proses pengambilan keputusan, tindakan petani, strategi pengembangan

How to cite: F Sudyantoro, Y Hariyati, A Kusmiati. 2014. *Proses Pengambilan Keputusan Dan Pemahaman Tindakan Petani Kopi Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Berkala Ilmiah Pertanian* 1 (1): 1-6

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas perkebunan antara lain adalah produktivitas tanaman yang belum optimal, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi (vertikal dan horizontal) belum memadai, dan peran kelembagaan yang lemah. Upaya peningkatan produktivitas dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen dan pengolahan, pengembangan

diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus di upayakan dengan di dukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi dan teknologi siap pakai di tingkat perkebunan (Sarwono, 2005).

Sejak awal 2005, kondisi perkopian dunia mulai pulih dari krisis, ditandai dengan tingkat harga kopi dunia yang cukup menguntungkan bagi petani kopi. Pemulihan harga kopi dunia tersebut dipicu oleh adanya defisit produksi kopi dunia yang cukup besar pada 2003 dan terus berlanjut hingga 2005. Namun, hal ini tidak bisa dimanfaatkan petani secara optimal karena berbagai keterbatasan. Petani kopi tidak mampu

meremajakan maupun merehabilitasi kebun kopi yang umumnya sudah tua, sehingga kemampuan produksi dan ekspor kopi Indonesia cenderung terus menurun. Oleh karena itu, pemerintah berencana merevitalisasi perkebunan kopi untuk meningkatkan jumlah produksi kopi melalui tiga cara, yakni perluasan lahan, peremajaan dan rehabilitasi perkebunan (Herman, 2009).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha perkebunan kopi rakyat adalah Kecamatan Panti. Dilihat dari jumlah produksinya, Kecamatan Panti berada dalam urutan ke empat dalam lima besar kecamatan penghasil kopi yang terdapat di Kabupaten Jember, yaitu dengan produksi kopi sebesar 154 ton pertahun. Desa Kemiri sebagai salah satu desa yang sangat berpotensi untuk pengembangan usaha perkebunan kopi rakyat di Kecamatan Panti. Jenis kopi yang diusahakan oleh petani di Desa Kemiri adalah kopi Robusta, karena topografi Desa Kemiri terletak pada ketinggian 560 m dpl yang sesuai untuk mengusahakan tanaman kopi Robusta.

Mayoritas petani kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti dalam perkembangannya telah melakukan pengolahan pada hasil panen. Pengolahan tersebut dilakukan dengan dua metode yaitu olah basah dan olah kering, sehingga petani menjual produk kopi tersebut dalam bentuk ose. Dalam melakukan pengolahan, petani pasti memiliki alasan tertentu. Alasan yang beragam tersebut yang akan menjadi landasan bagi petani kopi untuk melakukan diversifikasi pengolahan kopi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memahami proses pengambilan keputusan petani kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi, (2) Memahami tipe tindakan yang dilakukan oleh petani kopi Desa Kemiri Kecamatan panti dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi, dan (3) Mengetahui strategi pengembangan usaha pengolahan kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti.

BAHAN DAN METODE

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*). Penelitian dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan penentuan daerah penelitian ini adalah Desa Kemiri Kecamatan Panti merupakan salah satu daerah penghasil kopi rakyat yang cukup potensial di Kabupaten Jember serta wilayah tersebut berpotensi untuk dikembangkan dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi. Selain itu mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Kemiri Kecamatan Panti membudidayakan tanaman kopi secara mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif (Satori dan Komariah, 2010).

Menurut Satori dan Komariah (2010), metode penentuan subjek penelitian yang dilakukan pada penelitian kualitatif, hakikatnya adalah menggunakan informan sumber (*Key informant*). Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif tidak akan relevan bila peneliti membatasi informan dengan menentukan besarnya ukuran informan dengan menggunakan

perhitungan statis. Sampel yang terjaring dalam perhitungan statis ini belum tentu dapat menjawab permasalahan penelitian, atau bahkan terlalu banyak orang yang tidak diperlukan turut terlibat dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan informan sumber (*Key informant*) pada penelitian ini. Informan sumber (*Key informant*) dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive dan snowball sampling*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung, yakni dari informan melalui metode observasi dan wawancara mendalam berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan improvisasi sesuai kebutuhan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi terkait yang mendukung penelitian ini. Data pokok merupakan data yang didapat sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*). Selain itu juga digunakan metode observasi untuk mengamati objek penelitian. Hal ini karena untuk dapat memahami realitas *intrasubjective* dari tindakan sosial dan interaksi sosial.

Masalah pertama tentang proses pengambilan keputusan petani dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi diselesaikan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu melalui langkah-langkah: (1) perumusan masalah, (2) pengembangan alternatif-alternatif, (3) evaluasi alternatif-alternatif, (4) pemilihan alternatif terbaik, (5) implementasi keputusan, dan (6) evaluasi hasil-hasil. Masalah kedua mengenai tipe tindakan petani kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti dalam melakukan diversifikasi olahan kopi diselesaikan menggunakan pendekatan kualitatif. Konsep yang digunakan adalah mengklasifikasikan perilaku sosial atau tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber.

Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan petani kopi digunakan analisis FFA. Analisis FFA merupakan analisis yang berbasis analisis SWOT, oleh karena itu dalam pendekatannya analisis FFA ini berbasis pada analisis SWOT. Faktor-faktor yang merupakan pendorong dan penghambat itu bersumber dari internal dan eksternal. Pendorong merupakan perpaduan antara kekuatan (*strengths*) dan kesempatan (*opportunities*), sedangkan penghambat adalah perpaduan antara kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

HASIL

Proses Pengambilan Keputusan Petani Kopi Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi

Pengambilan keputusan merupakan suatu bentuk pilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih, yang prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan akan menghasilkan suatu keputusan yang terbaik. Petani di Desa Kemiri Kabupaten Jember mulai beralih menjual kopi gelondong kearah menjual kopi dalam bentuk kopi olahan. Banyak petani yang mulai melakukan pengolahan terhadap hasil panen kopi dikarenakan adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan kopi olahan. Bagi petani kopi yang melakukan pengolahan basah atau pengolahan kering mempunyai konsekuensi yang harus dilakukan yakni mengeluarkan biaya tambahan. Menurut petani biaya yang dikeluarkan cukup terjangkau daripada hasil yang akan diperoleh setelah kopi tersebut diolah menjadi kopi olah kering atau kopi dengan olah basah. Seperti yang dikatakan oleh Pak SDR,

"Harga kopi gelondong hanya sekitar Rp.4000,- per kilogram, sedangkan harga kopi olahan sekitar Rp.18.000,- per kilogram, selisih harga yang sangat banyak tersebut sudah lebih dari cukup untuk menutupi biaya pengolahan yang dikeluarkan"

Berdasarkan hasil penelitian petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember mayoritas dalam proses pengambilan keputusan tidak melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang ada. Adapun petani dalam proses pengambilan keputusan tidak melalui langkah-langkah perumusan masalah, pengembangan alternatif-alternatif, evaluasi

alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik dan evaluasi hasil-hasil yang diperoleh. Petani langsung mengimplementasikan keputusan yaitu melakukan usahatani kopi serta pengolahannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, tanpa melakukan langkah-langkah proses pengambilan keputusan.

Petani hanya berusaha melakukan bagaimana tanaman kopinya menghasilkan kopi dengan kualitas baik sehingga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan petani yang telah melakukan proses pengambilan keputusan yaitu petani yang aktif dalam keikutsertaannya di dalam kelompok tani, walaupun langkah-langkah tersebut dilakukan tanpa disadari.

Pemahaman dan Tipe Tindakan yang Dilakukan Oleh Petani Kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi

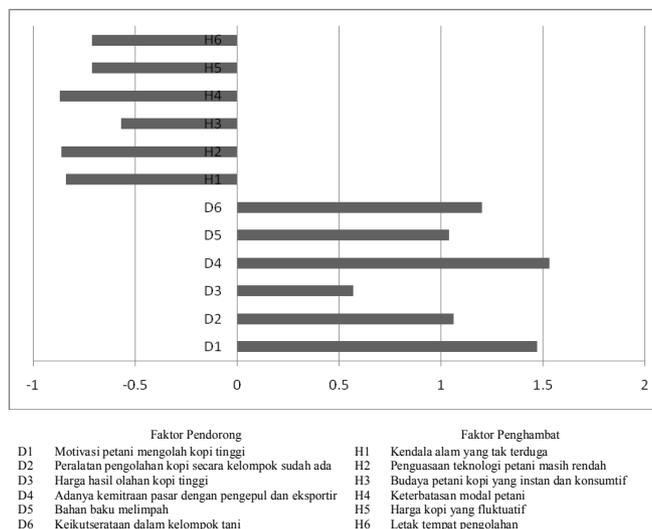
Menurut informan kunci yang diambil secara acak dengan metode *snowball sampling*, petani yang tidak lagi menjual kopi dalam bentuk gelondong kesejahteraannya meningkat. Pendapatan yang diperoleh dari menjual kopi dalam bentuk olah basah dan olah kering mampu mencukupi kebutuhan petani yang sebelumnya tidak dapat terpenuhi. Apabila petani tetap menjual hasil panen kopi dalam bentuk kopi gelondong, maka petani mendapatkan harga Rp. 4000,- perkilogram untuk kopi gelondong campur dan Rp. 4200,- untuk kopi gelondong merah. Sedangkan harga kopi olahan yang akan diterima petani kopi adalah sebesar Rp. 17.500,- – Rp.18.000,- untuk kopi dengan metode olah kering dan Rp. 22.000,- - Rp.24.000,- untuk kopi dengan metode olah basah. Dari kisaran harga tersebut, petani akan mendapatkan keuntungan lebih dari lima kali lipat apabila petani kopi menjual hasil panen kopinya dalam bentuk kopi olahan dengan metode olah basah ataupun metode olah kering daripada hanya menjual hasil panen kopi dalam bentuk gelondong atau tanpa melalui proses pengolahan. Seperti yang dikatakan oleh Pak MLY:

”Uang yang saya dapatkan lebih banyak ketika saya menjual hasil panen kopi yang sudah diolah menjadi olahan basah dan olahan kering, daripada saya menjual hasil panen kopi gelondong dulu sehingga penghasilan yang saya peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari”

Berdasarkan hasil penelitian dilapang dengan mengklasifikasikan pendapat informan kunci yang dalam hal ini adalah petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember, maka petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember termasuk kedalam tipe tindakan *Zwerk rational* yaitu tindakan sosial murni. Dimana dalam tipe tindakan petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Hal itu ditunjukkan bagaimana petani yang awalnya melakukan usahatani kopi hanya sebagai pekerjaan sampingan, sampai dengan menjadikan usahatani kopi menjadi pekerjaan utama bagi petani. Petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember melalui proses untuk dapat mencapai tujuannya dengan menjual hasil panen kopi dalam bentuk kopi gelondong sampai dengan usaha diversifikasi pengolahan dengan metode olah basah dan olah kering pada hasil panen kopinya.

Tindakan petani kopi dalam melakukan pengolahan terhadap hasil panennya merupakan dorongan yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan yang dijalaininya, menyebabkan petani harus melakukan suatu usaha yang dapat mewujudkan harapan yang sesuai dengan yang diinginkan. Usaha yang dipilih oleh petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember adalah melakukan usaha diversifikasi pengolahan kopi. Alternatif pengolahan kopi yang ada adalah melakukan pengolahan kopi dengan metode olah basah dan metode olah kering.

Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti



Gambar 5.6 Medan Kekuatan Pengembangan Petani Kopi dalam Melakukan Diversifikasi Kopi

Berdasarkan Gambar 5.6 dapat diketahui arah dan nilai masing-masing faktor pendorong dan penghambat pengembangan petani kopi dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi. Panjang anak panah menyatakan besarnya TNB dari masing-masing faktor sedangkan arah anak panah merupakan tarik menarik antara faktor penghambat dan faktor pendorong. Jumlah seluruh nilai TNB pendorong sebesar 6.87 sedangkan jumlah seluruh nilai TNB penghambat sebesar 4.56 TNB pendorong lebih besar daripada TNB penghambat. Berdasarkan nilai medan kekuatan tersebut dapat disimpulkan bahwa petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki peluang dan prospek untuk pengembangan dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi.

PEMBAHASAN

Proses Pengambilan Keputusan Petani Kopi Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi

Petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ketika mengambil keputusan untuk melakukan usahatani kopi sampai pengambilan keputusan untuk melakukan diversifikasi pengolahan hasil panen kopi, sebenarnya petani telah melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang tanpa disadari telah dilakukan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya petani tidak melalui langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan karena keterbatasan pola pikir. Pengambilan keputusan yang selama ini dilakukan yaitu hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Dunn dalam Syamsi (2000), langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengambilan keputusan yaitu: (1) perumusan masalah, (2) pengembangan alternatif-alternatif, (3) evaluasi alternatif-alternatif, (4) pemilihan alternatif terbaik, (5) implementasi keputusan, dan (6) evaluasi hasil-hasil.

Berdasarkan hasil penelitian petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember mayoritas dalam proses pengambilan keputusan tidak melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang ada. Adapun petani dalam proses pengambilan keputusan tidak melalui langkah-langkah perumusan masalah, pengembangan alternatif-alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik dan evaluasi hasil-hasil yang diperoleh. Petani langsung mengimplementasikan keputusan yaitu melakukan usahatani kopi serta pengolahannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, tanpa melakukan langkah-langkah proses pengambilan keputusan. Berikut langkah-langkah proses pengambilan keputusan petani kopi :

1. Perumusan masalah

Permasalahan yang ada di Desa Kemiri Kabupaten Jember adalah masih adanya petani yang menjual dalam bentuk kopi gelondong. Petani menjual kopi gelondong karena tuntutan kebutuhan yang mendesak, sehingga petani tidak mau repot untuk melakukan pengolahan terhadap hasil panen kopinya. Sebenarnya apabila petani mau melakukan pengolahan terhadap hasil panen kopinya, petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada hanya menjual kopi dalam bentuk kopi gelondong.

2. Pengembangan alternatif-alternatif

Berdasarkan alternatif diversifikasi pengolahan kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember seharusnya petani tidak lagi menjual kopi dalam bentuk kopi gelondong. Petani bisa melakukan pengolahan kopi dengan cara olah basah atau olah kering

3. Evaluasi alternatif-alternatif

Pada tahap ini kelebihan serta kekurangan dari tiap alternatif cara pengolahan kopi perlu dipertimbangkan. Diperlukan adanya usaha untuk mencari informasi yang dapat dipercaya dan mencari fakta-fakta dari berbagai sumber yang berkaitan dengan akibat-akibat dari alternatif yang perlu dipertimbangkan.

Bagi petani kopi yang melakukan pengolahan kopi dengan cara olah basah memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Harga kopi olahan basah lebih tinggi
2. Keuntungan yang diperoleh lebih tinggi daripada menjual kopi dalam bentuk kopi gelondong.
3. Proses pengolahan yang cepat

Sedangkan bagi petani kopi yang melakukan pengolahan kopi dengan cara olah kering memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Harga olah kering semakin tinggi
2. Tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit
3. Biaya pengolahan sedikit

4. Pemilihan Alternatif Terbaik

Alternatif pengolahan yang dapat dilakukan adalah pengolahan kopi basah dan pengolahan kopi kering. Pengolahan kopi dengan metode olah basah dapat dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua. Pada minggu tersebut hasil dari kopi petik merah hasilnya tinggi. Sisa panen pada minggu berikutnya dapat dipanen semua karena gelondong merah sudah mulai sedikit. Untuk menyasati hal tersebut, hasil panen kopi diolah dengan metode olah kering. Jadi, alternatif terbaiknya adalah petani seharusnya melakukan dua metode pengolahan, yakni pengolahan dengan metode olah basah dan metode olah kering.

5. Implementasi keputusan

Setelah memiliki alternatif keputusan terbaik dari alternatif yang ada, tiba saatnya petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember mengimplementasikan keputusan yang telah dibuat. Keputusan yang harus dilakukan yaitu, mengolah kopi dengan dua metode yang sudah diketahui yakni metode olah basah dan metode olah kering. Dengan melakukan kombinasi dua metode pengolahan tersebut, petani tidak lagi menjual hasil panen kopi dalam bentuk kopi gelondong.

6. Evaluasi hasil-hasil

Berdasarkan harga kopi di pasaran diketahui bahwa, harga pasar untuk kopi gelondong sebesar Rp. 4000,- dan kopi gelondong merah harganya sebesar Rp. 4200,- per kilogram. Sedangkan harga kopi olah

kering sebesar Rp. 17.500 – Rp. 18.000,- per kilogram tergantung dari kualitas kopi, dan harga kopi olah basah sebesar Rp. 22.000 – Rp. 24.000,- per kilogram tergantung dari kualitas kopi. Dengan adanya perkiraan harga tersebut, petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan sebanyak 5 kali lipat dari penjualan kopi yang melalui proses pengolahan baik olah basah atau pun olah kering.

Apabila tidak memperoleh keuntungan petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember, maka petani kopi berusaha untuk mengetahui penyebabnya, kemudian mencari cara untuk menanggulangnya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan alternatif pengolahan kopi yang akan mendatang diperoleh hasil yang memuaskan bagi petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember.

Pemahaman dan Tipe Tindakan yang Dilakukan Oleh Petani Kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi

Tindakan sosial merupakan perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang subjektif bagi dirinya. Dalam kehidupan sosial dengan Tuhan maupun dalam hubungannya dengan alam sekitar dan masyarakat tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan atau perbuatan, tentu perbuatan ini diperoleh melalui proses belajar baik secara formal maupun informal. Sehubungan dengan tindakan yang dilakukan manusia, ada empat tipe yang mendasari tindakan manusia yang dibedakan atas motif pelakunya. Tipe-tipe tindakan tersebut antara lain:

1. *Zwerk Rational*
2. *Werkrational Action*
3. *Affectual Action*
4. *Traditional Action*

Berdasarkan hasil penelitian dilapang dengan mengklasifikasikan pendapat informan kunci yang dalam hal ini adalah petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember, maka petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember termasuk kedalam tipe tindakan *Zwerk rational* yaitu tindakan sosial murni. Dimana dalam tipe tindakan petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Hal itu ditunjukkan bagaimana petani yang awalnya melakukan usahatani kopi hanya sebagai pekerjaan sampingan, sampai dengan menjadikan usahatani kopi menjadi pekerjaan utama bagi petani. Petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember melalui proses untuk dapat mencapai tujuannya dengan menjual hasil panen kopi dalam bentuk kopi gelondong sampai dengan usaha diversifikasi pengolahan dengan metode olah basah dan olah kering pada hasil panen kopinya.

Tindakan petani kopi dalam melakukan pengolahan terhadap hasil panennya merupakan dorongan yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan yang dijalaninya, menyebabkan petani harus melakukan suatu usaha yang dapat mewujudkan harapan yang sesuai dengan yang diinginkan. Usaha yang dipilih oleh petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember adalah melakukan usaha diversifikasi pengolahan kopi. Alternatif pengolahan kopi yang ada adalah melakukan pengolahan kopi dengan metode olah basah dan metode olah kering.

Petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember sebelum menggeluti usahatani kopi mempunyai pekerjaan yang bermacam-macam, mulai dari petani tanaman pangan, buruh perkebunan, pedagang, dan lain-lain. Menurut mereka hasil yang diperoleh dari profesi yang digeluti sebelumnya belum bisa mencukupi kebutuhan yang mereka harapkan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Sudar, yang menyatakan :

“Sebelum menjadi petani kopi saya hanya pedagang buah, hasil yang saya peroleh hanya cukup untuk sehari-hari saja dan tidak bisa menabung untuk keperluan yang lain”

Usaha-usaha yang dilakukan petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember untuk mencapai tujuannya antara lain dengan cara melakukan usaha diversifikasi pengolahan pada hasil panen kopinya, baik melalui metode olah basah ataupun metode olah kering. Sebelum melakukan pengolahan terhadap hasil panen kopinya petani hanya menjual kopi dalam bentuk gelondong kepada pedagang pengepul yang ada di Desa Kemiri Kabupaten Jember. Dari hasil penjualan tersebut petani merasa masih belum dapat mencukupi kebutuhannya.

Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti

Penanganan pasca panen yang dilakukan oleh petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember menggunakan sistem pengolahan kering dan system pengolahan basah yang dikarenakan penjualan kopi yang melalui proses pengolahan, baik pengolahan basah ataupun pengolahan kering harga jual dan keuntungannya yang didapatkan oleh petani lebih tinggi daripada menjual kopi masih berupa kopi gelondong. Menurut petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengolahan kopi sebanding dengan hasil atau keuntungan yang mereka terima dari penjualan kopi olah.

Berdasarkan pada hasil wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan ‘*expert*’, terdapat enam faktor pendorong dan enam faktor penghambat yang terdapat pada pengembangan petani kopi rakyat dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi. Faktor pendorong dan faktor penghambat dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Petani Kopi Rakyat Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi Primer Dan Kopi Sekunder Di Kabupaten Jember

NO	FAKTOR PENDORONG	NO	FAKTOR PENGHAMBAT
D1	Motivasi petani melakukan pengolahan tinggi	H1	Kendala alam yang tak terduga
D2	Peralatan pengolahan kopi secara kelompok sudah ada	H2	Penguasaan teknologi petani masih rendah
D3	Harga hasil olahan kopi tinggi	H3	Budaya petani kopi yang konsumtif
D4	Adanya kemitraan pasar dengan pengepul dan eksportir	H4	Keterbatasan modal usahatani
D5	Bahan baku melimpah	H5	Harga kopi yang fluktuatif
D6	Keikutsertaan dalam kelompok tani	H6	Letak tempat pengolahan

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan nilai TNB tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada pengembangan petani kopi dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi yang dihasilkan yaitu dengan cara melihat nilai TNB yang terbesar. Faktor kunci keberhasilan (FKK) terbagi menjadi dua, yaitu FKK pendorong dan FKK penghambat.

Tabel 5.2 Tabel Evaluasi Faktor Pendorong Petani Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

.No	Faktor Pendorong	BF	ND	NRK	NBD	NBK	TNB	FKK
D1.	Motivasi petani melakukan pengolahan tinggi	0.20	4	3.36	0.80	0.67	1.47	
D2.	Peralatan pengolahan kopi secara kelompok sudah ada	0.15	4	3.09	0.60	0.46	1.06	
D3.	Harga hasil olahan kopi tinggi	0.15	1	2.82	0.15	0.42	0.57	
D4.	Adanya kemitraan pasar dengan pengepul dan eksportir	0.20	4	3.64	0.80	0.73	1.53	*
D5.	bahan baku melimpah	0.15	4	2.91	0.60	0.44	1.04	
D6.	keikutsertaan dalam kelompok tani	0.15	5	3.00	0.75	0.45	1.20	
							6.87	

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa nilai TNB terbesar pada faktor pendorong adalah adanya kemitraan pasar dengan pengepul dan eksportir dengan nilai sebesar 1,53. Adanya kemitraan pasar dengan pengepul dan eksportir menjadi faktor utama, karena dalam sebuah

usaha jika tidak terdapat saluran pemasaran yang jelas maka dapat dipastikan usaha tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 5.3 Tabel Evaluasi Faktor Penghambat Petani Kopi Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

.No	Faktor Penghambat	BF	ND	NRK	NBD	NBK	TNB	FKK
H1.	Kendala alam yang tak terduga	0.20	2	2.18	0.40	0.44	0.84	
H2.	Penguasaan teknologi petani masih rendah	0.12	4	3.18	0.48	0.38	0.86	
H3.	budaya petani kopi yang insatan dan konsumtif	0.12	2	2.73	0.24	0.33	0.57	
H4.	keterbatasan modal usaha tani	0.12	4	3.27	0.48	0.39	0.87	*
H5.	Harga kopi yang fluktuatif	0.28	1	1.55	0.28	0.43	0.71	
H6.	letak tempat pengolahan	0.16	2	2.45	0.32	0.39	0.71	
							4.56	

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa nilai TNB terbesar pada faktor penghambat keterbatasan modal usaha tani dengan nilai sebesar 0,87. Keterbatasan modal usaha tani yang dimiliki petani merupakan faktor utama yang menjadi penghambat petani dalam melakukan diversifikasi hasil panen kopi. Nilai-nilai pada kolom TNB setiap faktor yang terdapat tabel evaluasi faktor pendorong dan penghambat diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram diagram medan kekuatan pengembangan petani kopi dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Diagram tersebut digambarkan pada gambar 5.6.

Setelah diketahui arah pengembangan petani kopi dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi dalam bentuk olah basah atau kering, selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan strategi sesuai hasil FKK. Berdasarkan hasil analisa FFA di atas, maka strategi yang paling efektif adalah dengan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan kunci dan mengoptimalkan pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan yang demikian ini merupakan pendekatan strategi fokus.

Strategi fokus pada hasil analisa FFA tersebut dapat dirumuskan bahwa kekuatan atau pendorong kunci yang telah dipilih difokuskan ke arah tujuan yang telah ditetapkan yaitu pada pengembangan petani kopi dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi dalam bentuk olah basah atau olah kering. FKK pendorong yang terpilih adalah adanya kemitraan pasar dengan pengepul dan eksportir, fokusnya adalah dengan adanya pengepul, pedagang besar, dan eksportir yang terdapat di Desa Kemiri Kabupaten Jember diharapkan petani kopi mempunyai kepastian pasar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen kopi yang melimpah, baik dalam bentuk gelondong maupun kopi yang berupa hasil olah kering atau olah basah. Sehingga dalam melakukan diversifikasi pengolahan kopi, petani dapat menghasilkan kopi olah yang mempunyai kualitas yang baik agar para pengepul dan eksportir ini tetap mempertahankan keberadaannya sebagai rantai pemasaran yang dimiliki oleh petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten jember.

FKK penghambat yang terpilih yaitu adanya keterbatasan modal usaha tani, hal tersebut terjadi karena sebagian besar petani harus mengeluarkan biaya besar dalam melakukan pemeliharaan tanaman kopi dalam setiap tahunnya. Rata-rata petani harus mengeluarkan modal sebesar Rp. 7.000.000 – Rp. 15.000.000,- per tahunnya, besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari luas lahan kopi yang dimiliki oleh petani. Sebagai contoh Pak Sudar harus mengeluarkan biaya sampai Rp. 15.000.000,- per tahun dengan luas lahan tanaman kopi yang dimiliki sebesar 1.5Ha.

Strategi fokus yang diperoleh berdasarkan FKK pendorong dan FKK penghambat yang dapat dilakukan adalah dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman. Selain itu memberikan pelatihan pembentukan usaha mandiri bagi kelompok, serta memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan tentang pengolahan kopi primer yang dilakukan petani. Dukungan dari beberapa pihak yang terkait dapat membantu

terwujudnya hal tersebut. Pihak-pihak yang terkait yang dapat membantu adalah para stakeholders, stakeholders yang dimaksud adalah Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, Puslit KOKA, Universitas Negeri maupun Swasta di Kabupaten Jember dan Bank sebagai lembaga keuangan.

Pelatihan, pembinaan, pembentukan, dan pendampingan yang serupa sangat diharapkan oleh petani. Diberikannya pelatihan, pembinaan, pembentukan, dan pendampingan tersebut terhadap usaha mandiri diharapkan petani nantinya akan dapat membuat semacam *Home Industry* pengolahan kopi yang dibentuk secara mandiri oleh kelompok tani. Ketika harga kopi rendah maka petani bisa melakukan pengolahan kopi, karena harga kopi yang diolah harganya akan cenderung stabil dan harga kopi olahan cenderung tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam proses pengambilan keputusan tidak melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang ada, yakni perumusan masalah, pengembangan alternatif-alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik, implementasi keputusan, dan evaluasi hasil-hasil. Petani hanya berusaha melakukan bagaimana tanaman kopi bisa menghasilkan produk dengan kualitas baik sehingga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember termasuk kedalam tipe tindakan *Zwerk rational*. Hal itu ditunjukkan bagaimana petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember melalui proses yang panjang untuk dapat mencapai tujuannya. Petani yang awalnya bekerja sebagai buruh kebun, pedagang, petani pangan yang dirasa pendapatannya belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sampai akhirnya petani memutuskan untuk menjadi petani kopi dan melakukan diversifikasi pengolahan kopi yang hasilnya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keluarga.
3. Nilai TNB terbesar pada faktor pendorong adalah adanya kemitraan pasar dengan pengepul dan eksportir dengan nilai sebesar 1,53. Nilai TNB terbesar pada faktor penghambat adalah keterbatasan modal usaha tani dengan nilai sebesar 0,87. Strategi pengembangan pada petani kopi yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman. Selain itu memberikan pelatihan pembentukan usaha mandiri bagi kelompok, serta memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan tentang pengolahan kopi primer yang dilakukan petani.

Saran

1. Hendaknya petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember dapat meningkatkan hasil panen kopi dan kualitas kopi olahan dengan menggunakan langkah-langkah pengambilan keputusan yang ada, antarlain mengetahui permasalahan yang sedang terjadi, mencari alternatif penyelesaian masalah, mengevaluasi alternatif penyelesaian masalah, memilih alternatif penyelesaian masalah terbaik, melaksanakan alternatif terbaik yang sudah dipilih, dan mengevaluasi hasil dari keputusan yang sudah diambil.
2. Hendaknya petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember mampu meningkatkan kualitas SDM petani dalam hal pengelolaan modal usaha dan peningkatan pengetahuan dalam melakukan usaha diversifikasi kopi. Peningkatan pengetahuan petani dapat dilakukan melalui pendidikan non formal seperti dilakukan pelatihan dan penyuluhan kepada petani kopi di Desa Kemiri Kabupaten Jember

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur. M yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini, Petani kopi dan masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, dan semua yang terkait dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman. 2009. *Revitalisasi Perkebunan Kopi Sudah Urgen*. [serial online]. <http://www.unisosdem.org> [24 Oktober 2009].
- Sarwono, B. 2005. *Cara Budidaya Yang Tepat, Efisien, Dan Ekonomis*. Jakarta: penebar swadaya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.